

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Total Knee Replacemen (TKR) merupakan tindakan pembedahan pada sendi lutut yang sudah rusak dan akan di ganti dengan material buatan. Tujuannya yaitu untuk mengganti sendi yang sudah rusak dan di ganti menjadi sendi baru, dengan menggunakan bahan logam dan plastik (*polyethylence*) (Sri Reski & Widiatmi, 2023). Tindakan Operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa osteoarthritis. Osteoarthritis yaitu kerusakan yang terjadi pada katilago sendi yang merupakan salah satu penyakit degeneratif, dimana struktur nya yang telah mengalami kerusakan tidak bisa dikembalikan seperti semula atau bersifat multifaktoral. Kerusakan sendi yang sudah mencapai grade 4 tidak bisa diatasi dengan tindakan non-operatif, maka dari itu tindakan operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) bisa menjadi pilihan yang baik untuk mengganti sendi lutut yang sudah rusak (Sri Reski & Widiatmi, 2023).

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa sekitar 10-15% usia di atas 60 tahun menderita osteoarthritis simptomatik dengan tingkat keparahan nya masing-masing, dengan prevalensi populasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data yang di peroleh *National Health Interview Suvery* (NHIS) pada tahun 2016, di Amerika Serikat menderita osteoarthritis sebanyak 14 juta populasi. Sedangkan di Indonesia, 60% penduduk menderita osteoarthritis dan 7,3% terjadi pada usia 15 tahun. Prevalensi osteoarthritis terjadi lebih tinggi pada laki-laki dibanding perempuan, dengan persentase 15,5% pada laki-laki dan 12,7% pada perempuan (Sri Reski & Widiatmi, 2023).

Pasien osteoarthritis yang telah menjalani operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) memerlukan perawatan dan mobilisasi dalam 24 jam pertama pasca operasi. Tindakan ini bertujuan mencegah serta mengurangi komplikasi dan mempercepat

penyembuhan. Proses mobilisasi pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) merupakan hal yang kompleks dan dinamis. Beberapa faktor pribadi memengaruhi mobilisasi pasien, seperti usia, diagnosis, tingkat keparahan nyeri, status mental, kecemasan, lingkungan, budaya organisasi, dan keinginan pasien. Pasien yang lebih tua cenderung menghindari mobilisasi karena adanya ketakutan jatuh dan merusak prosthesis (Absa B et al., 2023).

Komplikasi pada tindakan dari pembedahan *Total Knee Replacemen* (TKR) dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi diantaranya : (1) *myocardial infarction*, (2) *pulmonary embolism*, (3) pneumonia, (4) infeksi, (5) kematian, (6) *deep vein thrombosis* dan (7) dislokasi . (Wijaya Saputra, 2019). Pada pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) umumnya pasien menjalankan perawatan di rumah sakit selama 5-7 hari. Selama masa pemulihan yang harus di fokuskan adalah kekuatan otot dan fleksi sendi lutut untuk mendapatkan kembali kemampuan fungsional mobilisasi diri (Muhammadiyah et al., 2019).

Upaya mengurangi risiko komplikasi setelah tindakan pembedahan *Total Knee Replacemen* (TKR), perawatan yang adekuat dari tenaga kesehatan, terutama perawat, sangat diperlukan. Perawatan post operasi yang optimal dengan cara mengobservasi tanda-tanda vital secara berkala, mobilisasi dini dalam 24 jam setelah operasi, serta pencegahan komplikasi seperti trombosis vena dalam dan infeksi luka operasi. Studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2021) menekankan bahwa strategi perawatan berbasis protokol *Enhanced Recovery After Surgery* (ERAS) dapat mengurangi angka komplikasi dan meningkatkan pemulihan pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR). Edukasi perawat kepada pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) merupakan hal yang penting bagi tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang profesional selalu memberikan informasi kepada pasien tentang penyakitnya, dan perawatan selama sakit. (Muhammadiyah et al., 2019). Peran perawat sebagai motivator kepada pasien sangat diperlukan untuk meminimalkan suatu komplikasi yang tidak diinginkan. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan kepada pasien yang akan menjalani operasi. Pasien membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas sehari-

hari selama sakit, kemungkinan komplikasi, latihan/ rehabilitasi, dan perawatan diri setelah menjalani prosedur pembedahan (Muhammadiyah et al., 2019).

Peningkatan mutu keperawatan dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) dapat dicapai jika perawat menjalankan asuhan keperawatan sesuai standar, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, serta melengkapinya dengan dokumentasi yang baik. Namun, di Indonesia masih sering ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan, dimana banyak perawat belum sepenuhnya memberikan pelayanan sesuai standar dan tidak mendokumentasikan tindakan keperawatan secara lengkap (Nasution, 2020). Padahal, dokumentasi asuhan keperawatan merupakan persyaratan legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan. Dengan meningkatnya kasus gugatan serta sorotan terhadap dugaan malpraktik di masyarakat, pencatatan rekam medis yang lengkap menjadi aspek penting dalam perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan (Nasution, 2020).

Perawat di Tzu Chi Hospital memiliki peran yang sangat penting dalam merawat pasien, termasuk sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, edukator, koordinator, kolaborator, konselor, dan konsultan. Sebagai pemberi asuhan, perawat membantu pasien dalam proses penyembuhan dengan memperhatikan kebutuhan kesehatan secara holistik. Dalam peran advokasi, perawat melindungi hak-hak pasien dan memastikan mereka menerima perawatan yang adil dan tanpa diskriminasi. Sebagai edukator, perawat meningkatkan pemahaman pasien tentang kesehatan dan tindakan medis, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam kapasitas sebagai koordinator, perawat mengorganisir pelayanan kesehatan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam perawatan pasien. Perawat juga berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya untuk menentukan pelayanan yang diperlukan. Selain itu, perawat berfungsi sebagai konselor dan konsultan, memberikan informasi dan dukungan kepada pasien dan keluarga mengenai masalah kesehatan dan tindakan keperawatan yang tepat. Dengan demikian, peran perawat sangat penting dalam meningkatkan kualitas perawatan dan pengalaman pasien di rumah sakit (Nopriyanti, 2023).

Peran perawat yang ideal dalam menangani atau merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) sangat penting untuk proses penyembuhan pasien seperti mengelola nyeri post operasi dengan metode nonfarmakologi yaitu Teknik distraksi dan relaksasi menjadi salah satu teknik manajemen nyeri yang paling efektif dari teknik lain dalam metode nonfarmakologi (Hijriana & Yusnita, 2023). Mobilisasi dini dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR), mobilisasi dini adalah gerakan yang sesegera dilakukan pasca operasi. Tujuannya yaitu untuk mengembalikan otot sendi agar tidak kaku dan mempengaruhi proses penyembuhan luka. Dampak mobilisasi yang tidak dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi tubuh, aliran darah tersumbat dan peningkatan intensitas nyeri. Mobilisasi dini mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri (Fadilah R.A & Audina Mia, 2022).

Perawat di Tzu Chi Hospital, mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) sampai melewati fase pemulihan. Perawat tidak hanya bertugas memberikan asuhan keperawatan seperti membantu pasien mobilisasi dini, mengobservasi keadaan pasien, memberikan edukasi pada pasien dan keluarga, namun peran perawat di Tzu Chi Hospital juga hadir sebagai pendamping yang penuh empati. Namun pada kenyataannya dalam dunia praktik kesiapan perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) tidak sama, Terdapat sejumlah perawat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mobilisasi dini pada pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR). Dalam praktiknya, beberapa perawat cenderung mengikuti keinginan pasien yang tidak mau melakukan mobilisasi dini dalam waktu 1x24 jam post operasi, meskipun kita memahami bahwa mobilisasi dini sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan dan mencegah komplikasi. Meskipun angka komplikasi post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) di Tzu Chi Hospital cukup rendah, masih ada saja beberapa variasi dalam pemahaman dan keterampilan perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR), yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan di Tzu Chi Hospital.

Memahami dan mengenai peran dan perawat dalam merawat pasien post operasi Total *Total Knee Replacemen* (TKR), penelitian ini akan melibatkan wawancara dengan perawat PK 2 di Tzu Chi Hospital. Pemilihan perawat PK 2 sebagai partisipan sangat penting karena mereka merupakan perawat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan, serta berinteraksi langsung dengan pasien post operasi. Dengan wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai pandangan, tantangan, dan praktik yang mereka lakukan terkait mobilisasi dini pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR). Selain itu, pemilihan lokasi penelitian di ruangan general ward lantai 9, 16, 19, dan 20 juga memiliki alasan yang kuat. Ruangan-ruangan ini merupakan area dengan volume pasien *Total Knee Replacemen* (TKR) yang cukup tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai praktik keperawatan yang dilakukan. Dengan fokus pada ruangan-ruangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman dan keterampilan perawat dapat ditingkatkan demi meningkatkan kualitas perawatan pasien post operasi TKR di Tzu Chi Hospital.

Fenomena yang menarik dari penelitian ini adalah tingginya jumlah pasien yang menjalani operasi *Total Knee Replacement* (TKR) di Tzu Chi Hospital, salah satunya karena rumah sakit ini telah menggunakan teknologi robotik dalam prosedur operasinya. Teknologi ini memungkinkan tingkat presisi yang lebih tinggi, mengurangi trauma jaringan, serta mempercepat proses penyembuhan. Kondisi ini membuat peran perawat menjadi semakin krusial, khususnya dalam mendukung mobilisasi dini, edukasi pasien dan keluarga, serta dokumentasi asuhan keperawatan, sehingga menarik untuk diteliti secara lebih mendalam.

Melihat fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) di Tzu Chi Hospital terkait mobilisasi dini, edukasi kepada pasien dan keluarga serta dokumentasi asuhan keperawatannya. Hal ini berdasarkan fakta bahwa ada perawat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mobilisasi dini pada pasien post

operasi *Total Knee Replacemen* (TKR). Dalam praktiknya, beberapa perawat cenderung mengikuti keinginan pasien yang tidak mau melakukan mobilisasi dini dalam waktu 1x24 jam post operasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Perawat dalam Merawat Pasien Post Operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) di Ruang *General Ward Tzu Chi Hospital*”** untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus di perhatikan oleh perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR). dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan bagi pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran peran perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR) di ruang general ward Tzu Chi Hospital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran peran perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacement* (TKR) di Ruang General Ward Tzu Chi Hospital.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai peran perawat dalam merawat pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR), khususnya dalam aspek pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan ortopedi, khususnya terkait dengan strategi peningkatan kualitas perawatan pasien post operasi *Total Knee Replacemen* (TKR).

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi rumah sakit dalam mengembangkan strategi perawatan yang lebih efektif, termasuk dalam aspek

manajemen nyeri, mobilisasi dini, serta edukasi pasien dan keluarga untuk mempercepat proses pemulihan pasien.